

Kalkulasi Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Manajerial Pada Usaha Penjahit Frinof Pematangsiantar

Joana Ruth Paulin Saragih¹, Roberto Haulion Turnip², Elfina Okto Posmaida Damanik³

^{1,2,3}Universitas Simalungun, Indonesia

Alamat: Jl. Sisingamangaraja Barat, Bah Kapul, Kec. Siantar Sitalasari, Kota

PematangKorespondensi penulis: joanasaragih2@gmail.com

Abstract. *This research aims to develop standard cost calculations as a managerial control tool in the Frinof sewing business in Pematangsiantar. Standard costs are predetermined cost estimates for various production activities, which serve as benchmarks in cost control and performance evaluation. The research method used is descriptive quantitative with data collection through direct observation, interviews and documentation. The research results show that the application of standard cost calculations helps the Frinof sewing business in identifying main cost components such as raw material costs, direct labor and factory overhead. By comparing actual costs and standard costs, management can detect variances that occur, both positive and negative, thereby enabling more effective and efficient decision making.*

Keywords: *Standard Costing, Managerial Control, Cost Calculation.*

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk menyusun kalkulasi biaya standar sebagai alat pengendalian manajerial pada usaha jahit Frinof di Pematangsiantar. Biaya standar adalah estimasi biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk berbagai aktivitas produksi, yang berfungsi sebagai tolok ukur dalam pengendalian biaya dan evaluasi kinerja. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kalkulasi biaya standar membantu usaha jahit Frinof dalam mengidentifikasi komponen biaya utama seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Dengan adanya perbandingan antara biaya aktual dan biaya standar, pihak manajemen dapat mendeteksi variansi yang terjadi, baik positif maupun negatif, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: Biaya Standar, Pengendalian Manajerial, Kalkulasi Biaya.

1. LATAR BELAKANG

Suatu perusahaan mempunyai tujuan menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pertumbuhan serta dapat meningkatkan keuntungan. Semakin derasnya arus teknologi dan informasi maka dapat menuntut setiap perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut dalam persaingan global. Agar tujuan perusahaan tercapai diperlukan suatu perencanaan sebagai tolak ukur kegiatan yang dilakukan dapat terkendali yaitu melalui anggaran. Perusahaan harus mengendalikan biaya standar seefektif mungkin dengan cara mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian terhadap biaya yakni dengan menetapkan biaya standar. Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk

membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisien, dan faktor-faktor lain. Beberapa strategi untuk dapat meningkatkan efisiensi biaya dan penerapan biaya standar adalah dengan penggunaan bahan baku yang diperoleh dengan harga terendah untuk setiap unit barang dan adanya kebijakan penurunan biaya dengan cara mengurangi penggunaan beberapa bahan baku yang dibutuhkan dalam produksi tanpa menurunkan kualitas barang.

Dalam menjalankan sebuah usaha, khususnya usaha kecil dan menengah (UKM), pengelolaan biaya yang efektif dan efisien menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UKM, termasuk usaha jahit Frinof di Pematangsiantar, adalah memastikan pengelolaan biaya produksi yang terkendali. Dalam hal ini, kalkulasi biaya standar dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu pengendalian manajerial.

Kalkulasi biaya standar adalah sistem penetapan biaya yang dilakukan dengan memperkirakan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk atau jasa. Biaya standar tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan biaya, tetapi juga berperan penting dalam mengevaluasi efisiensi operasional melalui perbandingan antara biaya aktual dan biaya yang direncanakan. Penyimpangan (varians) yang terjadi dapat diidentifikasi dan dianalisis untuk menentukan langkah-langkah koreksi yang diperlukan.

Usaha jahit Frinof, yang bergerak dalam bidang jasa pembuatan pakaian, menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan sumber daya. Fluktuasi harga bahan baku, variasi produktivitas tenaga kerja, dan ketidakpastian biaya overhead seringkali memengaruhi profitabilitas usaha. Dengan menerapkan kalkulasi biaya standar, usaha ini dapat memperoleh kontrol yang lebih baik terhadap biaya operasional, meningkatkan efisiensi, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis. Di tengah persaingan yang semakin ketat di industri jasa jahit, penerapan kalkulasi biaya standar tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing usaha melalui pengendalian biaya yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana kalkulasi biaya standar dapat diterapkan pada usaha jahit Frinof

sebagai alat pengendalian manajerial, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi keberlanjutan dan perkembangan usaha tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan kalkulasi biaya standar di usaha jahit Frinof dan bagaimana metode ini dapat digunakan sebagai alat pengendalian manajerial untuk mencapai efisiensi operasional yang optimal.

2. KAJIAN TEORITIS

BIAYA

Menurut Wasilah (2009 : 22) biaya (cost) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode tahunan. Biasanya tercermin dalam neraca sebagai aset (asset) perusahaan. Biaya adalah kas atau ekuivalen yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan saat sekarang atau untuk periode mendatang (Krismiaji, 2011:17). Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi⁸ atau baru direncanakan. Biaya dalam artian sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva (Sujarweni, 2015:9).

BIAYA STANDAR

Mulyadi (2012:387) menyatakan, biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.. Sistem perhitungan biaya standar digunakan untuk memperbaiki perencanaan dan pengendalian serta memfasilitasi perhitungan harga pokok produk

JENIS-JENIS STANDAR

Hansen & Mowen (2009:493) menyatakan, standar umumnya diklasifikasikan baik

sebagai sesuatu yang ideal maupun yang saat ini dapat tercapai Standar Ideal

1. Standar ideal (*ideal standards*)

Standar ideal membutuhkan efisiensi maksimum dan hanya dapat dicapai jika segala sesuatu beroperasi secara sempurna. Tidak ada mesin yang rusak, menganggur, atau kurangnya keterampilan yang menguntungkan.

2. Standar yang saat ini dapat tercapai (*currently attainable standards*)

Standar ini dapat dicapai dengan beroperasi secara efisien. Kelonggaran diberikan untuk kerusakan normal, gangguan, keterampilan yang lebih rendah dari sempurna, dan lainnya.

KOMPONEN BIAYA STANDAR

Penentuan biaya standar dibagi dalam tiga bagian, yaitu biaya bahan baku langsung standar, biaya tenaga kerja langsung standar, dan biaya overhead pabrik standar.

1. Biaya Bahan Baku Langsung Standar

Terdiri dari masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu, atau lebih dikenal dengan nama kuantitas standar dan harga per satuan masukan fisik tersebut atau harga standar.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar

Terdiri atas tarif upah tenaga kerja langsung standar dan jam tenaga kerja langsung standar.

3. Biaya Overhead Pabrik Standar

Dalam menentukan biaya overhead pabrik, perusahaan menentukan kapasitas yang dianggarkan terlebih dahulu yaitu kapasitas normal berdasarkan rata-rata produksi aktual untuk satu bulan dengan perhitungan dasar pembebanan jumlah jam tenaga kerja langsung. Penetapan standar biaya overhead pabrik ini didasarkan atas anggaran flexibel yang ditetapkan oleh perusahaan

KEGUNAAN BIAYA STANDAR

Menurut Mulyadi (1992: 416), biaya standar merupakan alat penting dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realistis, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat berapa biaya pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan. Sistem biaya standar akan memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan lain. Menurut Carter dan Usry (2005:154), biaya standar membantu perencanaan dan pengendalian operasi. Biaya standar memberikan wawasan mengenai dampak- dampak yang mungkin dari keputusan atas biaya dan laba.

TUJUAN DAN MANFAAT PENETAPAN BIAYA STANDAR

Penetapan biaya standar sangat bermanfaat bagi manajemen aktivitas perusahaan karena standar biaya bermanfaat untuk:

1. Pembuatan anggaran.
2. Pengendalian biaya dan mengukur efisiensi.
3. Mendorong upaya kemungkinan pengurangan biaya.
4. Memudahkan dalam pencatatan dan penyiapan laporan biaya.
5. Merencanakan biaya bahan baku, pekerjaan dalam proses maupun persediaan barang jadi.
6. Sebagai pedoman penetapan harga penawaran dalam tender suatu proyek atau kontrak tertentu.

PENGENDALIAN MANAJERIAL

1. Pengendalian Bahan Baku

Pengendalian bahan baku ada dua standar yang ditetapkan yaitu, standar harga bahan baku dan standar kuantitas. Dengan standar harga bahan baku, maka dapat diketahui tingkat keberhasilan pembelian dalam menentukan harga bahan baku yang murah dengan mutu yang baik. Sedangkan adanya kuantitas bahan baku maka dapat diukur tingkat keberhasilan departemen produksi atas penggunaan bahan baku juga dapat mengukur besarnya pengaruh akibat efisiensi pemakaian bahan baku terhadap laba yang diperoleh perusahaan

2. Pengendalian Tenaga Kerja

Penetapan biaya tenaga kerja yang dilakukan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui tingkat efisiensi pekerja dalam melakukan kegiatannya. Perusahaan harus menetapkan berapa besar dana yang disisihkan untuk tenaga kerja dan tarif standar yang praktis untuk setiap kegiatan operasi.

3. Pengendalian Overhead Pabrik Standar

Biaya overhead yang ditetapkan dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi perusahaan dalam beroperasi secara efisien dan efektif dan dapat memberikan pedoman pada perusahaan, karena selisih yang terjadi pada proses produksi masih bisa terkontrol sehingga perusahaan tidak perlu khawatir dengan adanya penyimpangan

Rumus Menghitung Varians Bahan Baku Standar

$(H_{st} - H_{ak}) \times K_{ak} = \text{varians biaya bahan baku}$

Dengan keterangan:

H_{st} : Harga Standar

H_{ak} : Harga Aktual

K_{ak} : Kuantitas aktual

Rumus Menghitung Varians Kuantitas Bahan Baku Standar

$(K_{st} - K_{ak}) \times H_{st} = \text{Kuantitas bahan baku}$

Dengan keterangan:

K_{st} : Kuantitas Standar

Kak : Kuantitas Aktual

Hst : Harga standar

3.METODE PENELITIAN

Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah semua data yang langsung memberikan data langsung kepada pengumpulan data. Di ambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti wawancara dan pengamatan langsung. (Sugiyono, 2008).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini data sekunder adalah informasi tentang biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik.

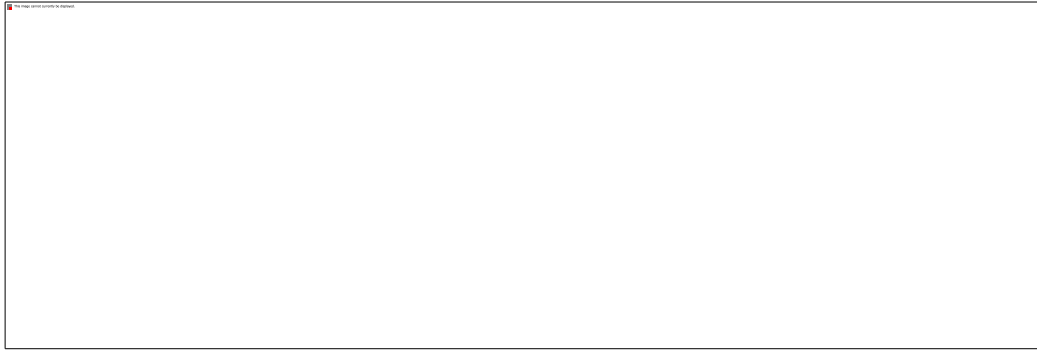
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya dengan menggunakan data berupa angka. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meneliti, dan mendeskripsikan sesuatu yang dipelajari, serta menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Penjahit Frinof adalah Usaha jahit kebaya yang berfokus pada pembuatan dan penyediaan kebaya, sebuah busana tradisional Indonesia yang dikenakan dalam berbagai acara formal dan adat. Usaha ini melibatkan proses pembuatan kebaya secara khusus, baik itu dari tahap desain, pemilihan bahan, pengukuran, hingga tahap akhir yang mencakup penjahitan dan penambahan detail, seperti bordir atau hiasan payet, agar menghasilkan kebaya yang elegan dan sesuai dengan harapan pelanggan.



Sumber: PENJAHIT FRINOF PEMATANGSIANTAR (2024).

Penentuan Biaya Standar

1. Biaya Bahan Baku Langsung Standar

Biaya bahan baku langsung standar terdiri atas harga bahan baku langsung standar dan kuantitas bahan baku langsung standar

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Standar

No	Nama Bahan Baku	Kebutuhan per bulan	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Kain furing kebaya	100 meter	35.000	3.500.000
2.	Benang jahit	36 pcs	2.500	90.000
3.	Benang obras	24 pcs	6.000	144.000
4.	Resleting	50 pcs	4.000	200.000
	Total			3.934.000

Sumber: PENJAHIT FRINOF PEMATANGSIANTAR (2024).

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Standar Dan Aktual

No	Jenis bahan baku	Biaya bahan baku standar			Biaya bahan baku aktual			Selisih
		Kuantitas (meter/pcs)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Kuantitas (meter/pcs)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	
1.	Kain furing	100	35.000	3.500.000	95	30.000	2.850.000	650.000
2.	Benang jahit	36	2.500	90.000	33	2.000	66.000	24.000
3.	Benang obras	24	6.000	144.000	22	5.000	110.000	34.000
4.	Resleting	50	4.000	200.000	45	3.500	157.500	42.500
	Jumlah	210	47.500	3.934.000	195	40.500	3.183.500	750.500

Sumber: PENJAHIT FRINOF PEMATANGSIANTAR (2024).

Menghitung Varians Harga Bahan Baku:

- a. Kain furung kebaya (Hst – Hak) x Kak
(Rp. 35.000 – Rp. 30.000) x 95 = Rp. 475.000
 2. Benang jahit (Hst – Hak) x Kak
(Rp. 2.500 – Rp. 2.000) x 33 = Rp. 16. 500
 3. Benang obras (Hst – Hak) x Kak
(Rp. 6.000 – Rp. 5.000) x 22 = Rp. 22.000
 4. Resleting (Hst – Hak) x Kak
(Rp. 4.000 – Rp. 3.500) x 45 = Rp. 22.500
 - Jumlah = Rp. 536.000
-
- b. Menghitung kuantitas bahan baku
- Kain furung kebaya (Kst – Kak) x Hst
(100 – 95) X Rp. 35.000 = Rp. 175.000
- Benang jahit (Kst – Kak) x 8Hst
(36 – 33) x Rp. 2.500 = Rp. 7.500
- Benang obras (Kst – Kak) x Hst
(24-22) x Rp. 6.000 =Rp. 12.0008
- Resleting (Kst – Kak) x Hst
(50 – 45) x Rp. 4.000 = Rp. 20.000
- jumlah = Rp. 214.500

Dari hasil perhitungan data yang tersedia maka dapat diketahui varians biaya bahan baku menunjukkan adanya selisih lebih, yang terdiri dari varians harga bahan baku dan varians kuantitas bahan baku sebesar Rp. 750.500 . (Rp. 536.000 + Rp. 214.500)

2. Biaya Tenaga kerja Standar

Dihitung berdasarkan jam tenaga kerja standar dan tarif upah tenaga kerja standar. Penjahit Frinof dalam memproduksi 1 unit pakaian memerlukan waktu 3 jam. Melakukan produksi selama satu bulan 26 hari kerja dengan waktu 4 hari libur yaitu 8setiap hari Minggu dengan mempekerjakan 3 orang karyawannya. Untuk penetapan jam tenaga kerja standar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jumlah hari yang diperkirakan dalam 1 bulan adalah 26 hari kerja.
2. Efektifitas standar jam kerja per hari untuk memproduksi 1 kebaya adalah 3 jam.
3. Jumlah pekerja dalam 1 hari adalah 3 orang.
84. Banyaknya jam kerja efektif dalam 1 bulan adalah :
1 hari kerja = 8 jam
1 bulan kerja 8 x 26 hzari = 208 jam

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Standar

No	Jenis Tenaga Kerja	Jam Kerja	Tarif Upah/Jam (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
21.	Bagian Jahit	208 jam	6.250	1.300.000
2.	Bagian Jahit	208 jam	6.250	1.300.000
3.	Bagian Gunting	208 jam	6.250	1.300.000
Total Biaya Tenaga Kerja				3.900.000

Sumber: PENJAHIT FRINOF PEMATANGSIANTAR (2024).

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Standar Dan Aktual

No	Jenis Tenaga kerja	Biaya Tenaga Kerja Standar			Biaya Tenaga Kerja Aktual			Selisih biaya standar dan aktual
		Jam Kerja	Tarif Upah/jam	Biaya (Rp)	Jam kerja	Tarif upah/Jam	Biaya (Rp)	
1.	Bagian Jahit	208	6.250	1.300.000	205	6.000	1.230.000	Rp.70.000
2.	Bagian jahit	208	6.250	1.300.000	205	6.000	1.230.000	Rp.70.000
3.	Bagian Gunting	208	6.250	1.300.000	205	6.000	1.230.000	Rp.70.000
Jumlah		624	18.750	83.900.000	615	18.000	3.690.000	Rp.210.000

Sumber: PENJAHIT FRINOF PEMATANGSIANTAR (2024).

3. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik Standar Dan Aktual

Jenis Biaya	Standar (Rp)	Aktual (Rp)	Selisih (Rp)
Biaya Overhead Pabrik Variabel			
a. Biaya Listrik	300.000	250.000	50.000
b. Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.200.000	1.000.000	200.000
Total BOP Variabel	1.500.000	1.250.000	250.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap			
a. Biaya Penyusutan Gudang	500.000	450.000	50.000
b. Biaya Penyusutan Mesin	300.000	250.000	50.000
c. Biaya Penyusutan Peralatan	300.000	250.000	50.000
Total BOP Tetap	1.100.000	950.000	150.000
Total BOP	2.600.000	2.200.000	400.000

Sumber: PENJAHIT FRINOF PEMATANGSIANTAR (2024).

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi efisiensi dalam pengelolaan biaya overhead pabrik (BOP), di mana total biaya aktual sebesar Rp2.200.000 lebih rendah dibandingkan biaya standar yang direncanakan sebesar Rp2.600.000. Hal ini

menghasilkan penghematan sebesar Rp400.000. Penghematan terbesar terjadi pada Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar Rp200.000, diikuti oleh Biaya Listrik sebesar Rp50.000. Sementara itu, terdapat kelebihan biaya sebesar Rp150.000 pada Biaya Penyusutan Gudang, yang menjadi satu-satunya pos biaya yang melebihi target standar. Secara keseluruhan, pengelolaan biaya overhead pabrik menunjukkan kinerja yang baik dengan efisiensi pada sebagian besar pos biaya, meskipun perlu evaluasi lebih lanjut pada pos yang mengalami pembengkakan biaya.

4.KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan kalkulasi biaya standar terbukti menjadi alat yang efektif dalam pengendalian manajerial di Usaha Jahit Frinof Pematangsiantar. Dengan membandingkan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya dengan biaya aktual yang terjadi, usaha ini dapat mengidentifikasi selisih biaya (variance) baik berupa efisiensi maupun inefisiensi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya aktual pada sebagian besar pos biaya lebih rendah dibandingkan biaya standar, mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan proses produksi. Namun, terdapat beberapa pos biaya yang mengalami kelebihan, seperti biaya penyusutan gudang, yang memerlukan perhatian lebih untuk mencegah pemborosan di masa mendatang.

Saran

1. Peningkatan Akurasi Perhitungan Biaya Standar

Disarankan agar Usaha Jahit Frinof meningkatkan ketelitian dalam menetapkan biaya standar, dengan mempertimbangkan data historis, fluktuasi harga bahan baku, dan tren pasar, sehingga biaya standar lebih realistis dan relevan sebagai alat pengendalian.

2. Evaluasi dan Monitoring yang Berkala

Kalkulasi biaya standar perlu dievaluasi secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi operasional dan pasar. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pengendalian manajerial dalam mendeteksi inefisiensi.

3. Pengelolaan Pos Biaya yang Melebihi Standar

Untuk pos biaya yang mengalami kelebihan, seperti penyusutan gudang, diperlukan analisis lebih mendalam untuk memahami penyebabnya. Langkah-langkah perbaikan, seperti optimasi peralatan atau perawatan yang lebih terjadwal, dapat diterapkan.

4. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Penggunaan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi akan membantu usaha dalam mencatat, menghitung, dan memantau biaya secara real-time, sehingga pengendalian biaya dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat.

5. Pelatihan dan Edukasi Karyawan

Memberikan pelatihan kepada karyawan terkait efisiensi kerja dan pentingnya pengelolaan biaya akan mendukung keberhasilan penerapan kalkulasi biaya standar. Keterlibatan karyawan dalam proses ini juga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan.

DAFTAR REFERENSI

Damanik, Nuhlili. “Analisis Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT . Dutapalma Nusantara-PKS SEL. KUKO Nuhlili,” 2022, 328–44.

Damanik, Nuhlili, Yul Emri Yulis, and Muhammad Irwan. “Analisis Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Dutapalma Nusantara-PKS Sei. Kuko.” *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah* 2, no. 2 (2020): 1–17.

Gao, Yanfeng, and Jianhua Xiao. “Characteristics of Cutting Tool Wear during LAM Processes for Ti-6Al-4V Alloy.” *Zhongguo Jixie Gongcheng/China Mechanical Engineering* 27, no. 21 (2016): 2877–83. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1004-132X.2016.21.007>.

Husnah, Zakiyatul, and Devi Farah Azizah. “ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI (Studi Pada PT Petrokimia Kayaku Gresik Periode Tahun 2013)” 27, no. 1 (2015).

- Mandodo, Nisel, and Maiercherinra Daud. “Analisis Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pt Toarco Jaya Makassar 2020-2021.” *ACE | Accounting Research Journal* 2, no. 1 (2022): 43–63. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>.
- Mustofa, Imam, Nur Ainiyah, and Hari Setiono. “Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada (Studi Pt . Bibit Alam Sampoerna Kediri).” *Jurnal Kendali Akuntansi* 1, no. 4 (2023): 136–49.
- Ridzal, Nining Asniar. “Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block Cv. Batako Anugerah Baubau.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 2, no. 1 (2019): 16–26. <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i1.251>.
- Salmon, Devy, and Treesje Runtu. “Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Conbloc Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara.” *Jurnal EMBA* 4, no. 1 (2016): 880–88.
- Smaryn. “Analisis Varian Atas Perhitungan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block PT. Jaya Mandiri.” *Akuntansi Manajemen* 2, no. 3 (2023): 2–3.
- Tirayoh, Victorina, Jenny Morasa, and Feybie Wehantouw. “Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Royal Coconut Kawangkoan.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2014): 1118–28.